



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



**POLTEKES
KEMENKES
BANDUNG**

RENCANA AKSI KEGIATAN POLTEKES KEMENKES BANDUNG



TAHUN 2020 - 2024

Jl. Pajajaran No. 56, Bandung - 40171 
poltekkesbandung.ac.id 

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Rencana Aksi Kegiatan Politeknik Kesehatan Bandung tahun 2020-2024.

Politeknik Kesehatan Bandung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan di bawah Badan PPSDM Kesehatan bertujuan untuk menghasilkan SDM Kesehatan yang unggul terutama di bidang Analis Kesehatan, Gizi, Keperawatan Gigi, Kesehatan Lingkungan, Keperawatan, Kebidanan, Farmasi serta Promosi Kesehatan.

Menyadari perkembangan yang terjadi saat ini dan kondisi mendatang, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung menyusun Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan selama lima tahun mendatang bagi seluruh civitas akademika. Rencana aksi kegiatan tersebut juga merinci kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap tahun sehingga akan memudahkan dalam implementasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, bantuan, maupun asupan dan kontribusinya dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran saudara mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kiranya Rencana Aksi Kegiatan ini dapat dijadikan acuan baik bagi semua pihak yang terkait dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan kekuatan dan menunjukkan jalan kebenaran dalam mencapai Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Bandung, 02 Januari 2020

Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes
Bandung



Dr. Ir. H. R. Osman Syarief, MKM
NIP. 196008061983121002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Organisasi	1
1.1.1. Sejarah Poltekkes Kemenkes Bandung.....	3
1.2. Landasan Hukum Organisasi	7
1.3. Visi.....	8
1.4. Misi.....	8
1.5. Tujuan	8
1.6. Sasaran	9
BAB II ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	11
2.1. Arah Kebijakan dan strategi BPPSDM	11
2.2. Arah Kebijakan dan Strategi Poltekkes	12
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN	13
3.1. Faktor Eksternal.....	13
3.2. Faktor Internal	18
3.3. Analisis SWOT	19
3.4. Asumsi-Asumsi	21
3.5. Isu Strategis.....	22
3.6. Program Strategis	22
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI	23
4.1. Strategi Pengembangan	23
4.2. Keunggulan	35
BAB V MONITORING DAN EVALUASI	48
5.1. Definisi Monitoring dan Evaluasi	48
5.2. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi.....	48
5.3. Rencana Kerja Monitoring dan Evaluasi	49
5.4. Rencana Monitoring.....	49
5.5. Rencana Evaluasi	50
5.6. Sumber Daya untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi	50
5.7. Pelibatan Stakeholders untuk Monitoring dan Evaluasi	50
BAB VI PENUTUP	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Organisasi

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Kesehatan adalah salah satu dari hak asasi manusia, dimana dalam pasal 28 dinyatakan bahwa setiap orang berhak hidup dan sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam pasal 34 ayat (3) dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak sesuai visi Presiden 2019 yaitu terwujudnya Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Renstra Kemenkes 2015-2019), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dengan arah kebijakan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Mengacu pada RPJMN 2015-2019 maka Kementerian Kesehatan menyusun RenstraKemenkes 2015-2019 menetapkan arah kebijakan strategi nasional yaitu penguatan primary health care, continuum of care thru life cycle dan intervensi berbasis health risk dengan sasaran stragtegis yaitu meningkatnya jumlah, jenis, kualitas, dan pemerataan tenaga kesehatan. Menjawab hal tersebut maka Badan PPSDM Kesehatan menyusun Rencana Aksi Kegiatan Badan PPSDM Kesehatan 2015-2019

dengan salah satu indikator kinerja utama adalah menghasilkan lulusan tenaga kesehatan dari institusi pendidikan Kementerian Kesehatan sebanyak 20.000 orang. Poltekkes Kemenkes Bandung merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan PPSDM Kesehatan memberikan kontribusi dalam mewujudkan hal tersebut dengan menyusun Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Bandung 2020–2024.

Ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan yang berkualitas tidak terlepas dari peran institusi pendidikan tinggi kesehatan yang memenuhi standar pendidikan baik nasional dan internasional. Institusi pendidikan berperan sebagai penghasil ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni maupun konsep pemikiran yang berguna bagi kemaslahatan umat manusia melalui Tri Dharma Perguruan tinggi yang dijalankan oleh seluruh civitas akademika.

Poltekkes Kemenkes Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan di Provinsi Jawa Barat memiliki peranan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka Poltekkes Kemenkes Bandung perlu menyusun Rencana Aksi Kegiatan yang dapat dipahami sebagai panduan mengenai apa yang menjadi cita-cita bersama, bagaimana mencapai cita-cita tersebut, serta apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari upaya merealisasikan hal tersebut. Dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung perlu memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal serta nilai-nilai dasar.

Dalam lima tahun ke depan diharapkan Poltekkes Kemenkes Bandung menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang unggul dalam teknologi terapan, berkarakter dan berdaya saing internasional.

1.1.1. Sejarah Poltekkes Kemenkes Bandung

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Poltekkes Kemenkes Bandung) merupakan Lembaga Pendidikan Vokasi dan Profesi Bidang Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan di wilayah Jawa Barat memiliki 8 Jurusan dan 18 Program Studi yang tersebar di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang dan Kota Bogor. Poltekkes Kemenkes Bandung awalnya merupakan gabungan dari berbagai Akademi Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan yang berada di wilayah Jawa Barat. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan dan Sosial Nomor 298/Menkes- Kessos/SK/IV/2001 Tahun 2001 ditetapkan sebagai lembaga pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang kesehatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional. Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi dan memiliki sejumlah keunggulan, dibutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu. Untuk itu agar pencapaian tahapan visi dan misi kurun waktu lima tahun kedepan dapat diwujudkan dengan baik, maka dibutuhkan adanya strategi dan program yang tepat dengan mengacu pada dokumen rencana strategis yang jelas dan terukur.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 - 2024, tidak terlepas dari Road Map 40 tahun Pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung yang disusun kedalam dua era Master Plan atau Rencana Induk Pengembangan (RIP) dibagi kedalam dua dasa warsa. Periode dasa warsa pertama RIP I (2001-2019), merupakan periode untuk membangun fondasi tata kelola pendidikan vokasi yang baik dan bersih (good governance dan clean governance) yang efektif dan produktif. Pada periode ini mengupayakan strategi optimalisasi keunggulan sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, metode kerja dan anggaran), melalui integrasi, sinkronisasi dan harmonisasi berbagai jurusan dan program studi yang ada dengan unit pengelola (Direktorat) agar menjadi lembaga pendidikan vokasi bidang kesehatan terdepan di Indonesia. Pada periode dasawarsa kedua pada RIP I ini, pengembangan mulai diarahkan pada pemenuhan terhadap standarisasi

pendidikan tinggi dan institusi yang memiliki keunggulan kompetitif. Penetapan dan pengembangan kebijakan mutu dijadikan sebagai dasar dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan vokasi. Konsistensi dan keberhasilan penerapan kebijakan mutu disertai transparansi dan akuntabilitas, telah menghasilkan penerapan sistem penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu.

Perumusan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bandung, sejalan dengan arah kebijakan RPJMN IV sebagai supra sistem yaitu percepatan pembangunan dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Dalam rangka menyediakan SDM berkualitas bidang kesehatan, maka Arah kebijakan pembangunan kesehatan Tahun 2020-2024 meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi (Kementerian Kesehatan, 2020). Untuk mendukung arah kebijakan diatas, maka arah kebijakan Program PPSDM Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan (Badan PPSDMK, 2020). Peningkatan SDM bidang kesehatan yang dimaksud adalah penyediaan Tenaga Kesehatan yang kompeten dan profesional yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan vokasi yang terakreditasi.

Selain memperhatikan arah dan kebijakan di tataran Kementerian Kesehatan, sebagai perwujudan dari alih bina, maka dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Bandung juga arah dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 yaitu penciptaan SDM unggul pemimpin masa depan yang memiliki karakter unggul, budaya akademik kolaboratif dan kompetitif melalui pembinaan, pembelajaran, pencetakan karakter mahasiswa perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Perumusan Rencana Aksi Kegiatan Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2020-2024, juga mempertimbangan dinamika global, yaitu perluasan diterapkannya kesepakatan (keterbukaan) ekonomi global dan pengaruh dari revolusi industri 4.0 agar dapat digunakan sebagai faktor eksternal yang akan mewarnai strategi tata kelola pendidikan vokasi yang berorientasi global.

Dalam pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024, walaupun telah menunjukkan tren meningkat dengan ditandai oleh keberhasilan mencapai sebagian besar sasaran, tetapi masih menyisakan beberapa kelemahan dan kendala. Diantara kelemahan dimaksud yaitu belum optimalnya dukungan manajemen sumber daya pendidikan, terutama dibidang manajemen pengadaan barang dan jasa, serta kendala terbatasnya kewenangan sebagai UPT dalam melakukan percepatan inovasi dan kerjasama global.

Saat ini jurusan/prodi di lingkungan Poltekkes Bandung selain menyelenggaraan pendidikan tinggi jenjang Diploma III, juga menyelenggarakan pendidikan jenjang Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi. Penyelenggaraannya terletak di beberapa kota yaitu: di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang, dan Kota Bogor. Berikut adalah Prodi yang diselenggarakan:

1. Kota Bandung:

a. Jurusan Keperawatan: terletak di Jl. Dr. Otten No.32, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan

3) Program Profesi Ners

b. Jurusan Kebidanan: terletak di Jl. Makmur No.23, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan

3) Program Profesi Bidan

c. Jurusan Keperawatan Gigi: terletak di Jl. Prof. Eyckman No.40, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan: Akreditasi B

d. Jurusan Farmasi: terletak di Jl. Prof. Eyckman No.24, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

1) Program Diploma III: Akreditasi B

2. Kota Cimahi:

a. Jurusan Analis Kesehatan: terletak di Jl. Babakan Loa No.10a, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan: Akreditasi A

b. Jurusan Kesehatan Lingkungan: terletak di Jl. Babakan Loa No.10a, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan: Akreditasi A

c. Jurusan Gizi: terletak di Jl. Babakan Loa No.10a, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514

1) Program Diploma III: Akreditasi A

2) Program Sarjana Terapan: Akreditasi A

3) Program Profesi Dietisien

d. Jurusan Promosi Kesehatan: terletak di Jl. Babakan Loa No.10a, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514

1) Program Sarjana Terapan: Akreditasi B

3. Kabupaten Karawang

a. Prodi Kebidanan: terletak di Jl. Kertabumi No. 74 Karawang Kulon, Kec. Karawang bArat, Karawang, Jawa Barat 41311

1) Program Diploma III: Akreditasi B

4. Kota Bogor

a. Prodi Kebidanan: Jl. Dr. Sumeru No.116, RT.01/RW.01, Menteng, Kec. Bogor Bar., Kota Bogor, Jawa Barat 16111

1) Program Diploma III: Akreditasi A

b. Prodi Keperawatan: Jl. Dr. Sumeru No.116, RT.01/RW.01, Menteng, Kec. Bogor Bar., Kota Bogor, Jawa Barat 16111

1) Program Diploma III: Akreditasi A

1.2. Landasan Hukum Organisasi

Landasan hukum Organisasi Poltekkes Kemenkes Bandung, adalah:

1. Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen ke-4)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
7. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
9. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
10. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 ttg Kesehatan Jiwa
11. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
12. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional
14. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
15. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum
16. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
17. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 176/PMK.05/2017 tentang Pedoman Remunerasi Badan Layanan Umum.
19. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
20. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
21. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
22. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 499/KMK.05/Tahun 2009 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

1.3. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul dalam Teknologi Terapan, Berkarakter dan Berdaya Saing Internasional “

Makna:

Unggul : Memiliki daya saing di pasar kerja baik Nasional maupun Internasional dalam bidang teknologi terapan kesehatan.

Berkarakter : Memiliki karakter melayani dengan hati, kejujuran, kepemimpinan, bekerja dalam tim dan wira usaha (entrepreneurship)

Bertaraf Internasional : Lulusan berkualitas dan dapat bersaing serta berorientasi kepada standar mutu Internasional

1.4. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terapan bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dengan mengembangkan potensi bahan lokal dan berbasis teknologi terapan.
3. Menyelenggarakan inovasi Pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional/internasional dengan prinsip saling menguntungkan dan kemajuan bersama.
5. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship baik untuk pegawai dan mahasiswa.
6. Mengembangkan pendidikan dan program studi baru dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan Kesehatan.
7. Meningkatkan sumber daya yang berintegritas dalam rangka terselenggaranya tata kelola yang baik dan bersih dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel sebagai BLU pendidikan

1.5. Tujuan

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas yang berkarakter

- nasional dan berwawasan global.
2. Terselenggaranya penelitian inovatif melalui pusat kajian unggulan dan kerjasama dengan Pemda, swasta dan industry serta Perguruan Tinggi, baik dalam maupun luar negeri.
 3. Terselenggaranya inovasi pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas.
 4. Terselenggaranya kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional maupun internasional
 5. Terbentuknya karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship baik untuk pegawai maupun mahasiswa.
 6. Berkembangnya pendidikan dan prodi baru dalam rangka memenuhi pelayanan kesehatan.
 7. Mengembangnya bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional.

1.6. Sasaran

Poltekkes Kemenkes Bandung mempunyai sasaran yaitu:

1. Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan bidang kesehatan
2. Melaksanakan penelitian bidang kesehatan yang inovatif dengan mengembangkan potensi bahan lokal dan berbasis teknologi terapan
3. Melaksanakan inovasi Pengabmas melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbasis hasil penelitian dalam rangka penguatan pembelajaran yang berkualitas dengan meningkatkan kerjasama baik dengan pemerintah, masyarakat, industri maupun perguruan tinggi lain.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik nasional/internasional dengan prinsip saling menguntungkan dan kemajuan bersama
5. Melaksanakan pembinaan bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship baik untuk pegawai dan mahasiswa
6. Mewujudkan pengembangan pendidikan dan program studi baru dalam

rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan Kesehatan

7. Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan dan menunjang tridarma perguruan tinggi
8. Meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang tridarma perguruan tinggi
9. Meningkatkan mutu manajemen dalam rangka memberikan layanan prima kepada pelanggan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

2.1. Arah Kebijakan dan strategi BPPSDM

Perumusan arah kebijakan dan strategi Badan PPSDM Kesehatan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional (RJPMN) 2020-2024.

1. Arah Kebijakan

Pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sesuai standar.

2. Strategi

- a. Afirmasi pemenuhan tenaga kesehatan strategis termasuk dengan pengembangan paket pelayanan kesehatan (Pemenuhan SDM).
- b. Afirmasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan untuk ditempatkan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati (Peningkatan Mutu SDM).
- c. Afirmasi pendayagunaan dan mekanisme re-distribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan (Pemerataan SDM)
- d. Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan (Pemerataan SDM)
- e. Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar (Peningkatan Mutu SDM).
- f. Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan pelayanan kesehatan dasar (seperti tenaga promosi kesehatan, dokter keluarga layanan primer, dan perawat komunitas) (Pemerataan SDM)
- g. Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar (Pemenuhan SDM)
- h. Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan

(Pemenuhan SDM)

2.2. Arah Kebijakan dan Strategi Poltekkes

1. Arah Kebijakan

Penguatan tata kelola penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi yang memenuhi standar mutu dan keunggulan kompetitif serta berdaya saing internasional.

2. Strategi

- a. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan lanjut, magang dan pelatihan bidang keilmuan.
- b. Pengembangan dan reorientasi kurikulum yang mampu merespon dinamika kebutuhan pasar kerja.
- c. Mengembangkan fasilitas pembelajaran yang bermutu yang ditunjang oleh pemanfaatan teknologi informasi.
- d. Mengembangkan program prodi baru sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dan rintisan kelas internasional.
- e. Mengembangkan inovasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pusat kajian dan kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, industri dan perguruan tinggi.
- f. Menyelenggarakan pembinaan karakter mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler.
- g. Mengembangkan bisnis poltekkes melalui kerjasama yang dikelola secara profesional.
- h. Mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung modernisasi layanan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi.
- i. Penguatan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam mencapai keunggulan akreditasi institusi dan program studi.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

3.1. Faktor Eksternal

1. Regulasi

Dukungan regulasi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi kesehatan sangat penting, terutama untuk memberikan aspek legalitas, transparansi dan akuntabilitas. Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai Satker Badan Layanan Umum (BLU) telah diberikan dukungan berupa penerbitan regulasi payung dari Kementerian Keuangan (Peraturan Pemerintah, Peraturan dan Keputusan Menteri Keuangan terkait BLU), agar dalam melaksanakan layanan dan pengembangan bisnis BLU yang sarat dengan inovasi dan kreatifitas terlindungi secara hukum.

Dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan vokasi kesehatan, mengacu pada regulasi pemerintah (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah), kementerian (Peraturan dan Keputusan Menteri Kesehatan dan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Keuangan), Keputusan Kepada Badan PPSDM Kesehatan. Dalam menjabarkan regulasi yang sifatnya pedoman umum, maka Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung dan Senat Poltekkes Kemenkes Bandung juga mengeluarkan regulasi teknis yang sifatnya tidak bertentangan dengan regulasi di atasnya, melainkan merupakan penjabaran lebih teknis dan rinci untuk kebutuhan kebenaran dan ketepatan pelayanan.

Hambatan/kendala yang dihadapi adalah terhambatnya pengembangan inovasi dan kreatifitas penyelenggaraan pendidikan vokasi yang lakukan pengelola, akibat belum adanya regulasi payung yang diterbitkan oleh unit utama (Badan PPSDM Kesehatan), sejumlah rencana pengembangan yang telah diusulkan (RKA Satker) selalu terhenti pada saat review oleh Inspektorat Jenderal. Prinsip penyusunan regulasi payung yang selama ini sifatnya keseragaman untuk seluruh Poltekkes Kemenkes, tentunya akan menghambat dinamika percepatan pengembangan penyelenggaraan pendidikan vokasi di masing-masing Poltekkes Kemenkes.

2. Segmen Pasar (Pegguna)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki segmen pengguna lulusan sangat bervariasi, terutama berasal dari satker di lingkungan Kementerian Kesehatan (Unit Utama, Balai Besar, Balai, UPT) dan Pemerintah Daerah (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, Balai dll) serta fasilitas kesehatan swasta (rumah sakit, balai/laboratorium, klinik, apotik) dan industri (obat, makanan, alkes dan diagnosis klinik).

Tabel 3.1 Pengguna Lulusan (2015-2019)

Pengguna	Tahun									
	2015		2016		2017		2018		2019	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Kemenkes	39	9	47	10	46	9	65	11	105	11
a. Unit Utama	3	1	4	1	3	1	7	1	5	1
b. RS/Balai	27	6	31	7	27	5	46	7	84	9
c. UPT	9	2	12	3	16	3	12	2	16	2
2. Pemda	148	34	157	35	194	37	191	31	370	40
a. SKPD	14	3	12	3	16	3	25	4	37	4
b. RS/Balai	32	7	33	7	51	10	34	6	81	9
c. Puskesmas	102	23	112	25	127	24	132	21	252	27
3. Swasta	249	57	247	55	291	55	358	58	460	49
a. RS	106	24	102	23	127	24	167	27	172	18
b. Klinik	102	23	98	22	108	20	121	20	176	19
c. Laboratorium	19	4	16	4	22	4	24	4	34	4
d. Industri	22	5	31	7	34	6	46	7	78	8

3. Kompetitor

Keberadaan kompetitor bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah sesama Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (segmen pasar wilayah priangan timur dan Pantura), sedangkan kompetitor di wilayah domisili adalah perguruan tinggi kesehatan swasta seperti Stikes, Poltekkes dan Akademi Kesehatan. Saat ini Poltekkes Kemenkes Bandung masih menjadi perguruan tinggi vokasi kesehatan favorit di Kota Bandung yang diminati oleh masyarakat wilayah Jawa Barat. Berikut data sebaran perguruan tinggi kesehatan yang menjadi alternatif.

Tabel 3.2 Data Perguruan Tinggi Kesehatan di Wilayah Domisili

Nama Perguruan Tinggi	Jenis Program Studi	Lokasi	Kepemilikan
1. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	6 (Enam) Jurusan/Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Gizi 4. Kep Gigi 5. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan 6. Farmasi	Tasikmalaya Cirebon	Kementerian Kesehatan
2. Poltekkes RSAU Ciumbuleuit	3 (tiga) Jurusan/Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Farmasi	Bandung	Yayasan TNI AU
3. STIK Immanuel	3 (tiga) Prodi : 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. MPRS	Bandung	Yayasan Perguruan Tinggi GKP
4. Stikes Rajawali	5 (lima) Prodi: 1. Keperawatan 2. Kebidanan 3. Kesehatan Masyarakat 4. Teknologi Lab. Medis 5. Farmasi	Bandung	Yayasan Rajawali
5. Universitas Bhakti Kencana	6 (enam) Prodi : 1. Farmasi 2. Kesehatan Masyarakat 3. Keperawatan 4. Kebidanan 5. Anestesi 6. Farmasi	Bandung	Yayasan Adiguna Kencana
6. STIKES Aisyiyah	2 (dua) Prodi : 1. Kebidanan 2. Keperawatan	Bandung	Yayasan Muhammadiyah
7. STIKES Dharma Husada	5 (lima) Prodi : 1. Kesehatan Masyarakat 2. Keperawatan 3. Kebidanan 4. Refraksi Optisi 5. Ners	Bandung	Yayasan Dharma Husada

4. Supplier

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki segmen supplier yaitu segmen pasar dari *raw input* yang merupakan calon mahasiswa. Segmen *raw input supplier* (calon mahasiswa) Poltekkes Kemenkes Bandung sebagian besar berasal dari wilayah Jawa Barat, sebagian kecil dari Jawa Tengah, Banten, Jawa Timur dan luar Jawa. Karakteristik segmen calon mahasiswa sebagian besar merupakan kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah dan sebagian kecil menengah keatas.

**Tabel 3.3 Data Calon Mahasiswa Poltekkes Kemenkes
Bandung Menurut Wilayah**

No	Wilayah	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jawa Barat	6547	6925	7497	7738	7458
2	DKI Jakarta	68	72	78	81	78
3	Banten	176	187	202	208	201
4	Jawa Tengah	38	40	43	45	43
5	DI Yogyakarta	5	6	6	9	6
6	Jawa Timur	9	12	9	11	4
7	Sumatra	107	114	124	98	123
8	Bali Nusa Tenggara	4	0	4	2	4
9	Kalimantan	14	5	17	7	2
10	Sulawesi	19	30	13	26	33
11	Papua	0	0	0	3	8
Total		6988	7392	7993	8227	7960

5. Stakeholder Lain

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki *stakeholder* (mitra kerja) yang bervariasi karena kedudukannya selain sebagai lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan vokasi juga sebagai lembaga pendidikan dengan status Badan Layanan Umum. Selain menyelenggarakan pendidikan berbagai delapan jenis vokasi, juga melaksanakan kegiatan bisnis (usaha) pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomo 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan umum yang telah diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset BLU. Berikut stakeholder dalam pengembangan kerjasama bidang penyelenggaraan pendidikan, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat dan penunjang yaitu:

- a. Pemerintah Pusat
- b. Pemerintah Daerah
- c. Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- d. Perguruan Tinggi (DN dan LN)
- e. Instansi Swasta dan NGO
- f. Supplier barang dan jasa
- g. Perorangan (peneliti dan pengguna aset)

6. Produk Substitusi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung selain menyelenggarakan layanan utama di bidang pendidikan vokasi di tiga strata yaitu diploma III, diploma IV dan pendidikan profesi, dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat juga memiliki layanan lain seiring dengan statusnya sebagai lembaga pendidikan Badan Layanan Umum yaitu :

- a. Layanan sewa asrama mahasiswa
- b. Layanan penyelenggaraan makan asrama
- c. Layanan pembuatan pakaian seragam mahasiswa
- d. Layanan sewa penggunaan auditorium
- e. Layanan sewa penggunaan ruang kelas dan laboratorium
- f. Layanan sewa penggunaan kantin
- g. Layanan jasa kepakaran dan SDM
- h. Layanan jasa publikasi jurnal
- i. Layanan jasa kaji etik penelitian
- j. Layanan jasa pelatihan kesehatan

7. Faktor Lingkungan Eksternal Lainnya

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai lembaga pendidikan vokasi dan profesi kesehatan yang kompetitif, selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan dan dinamika lingkungan eksternal:

- a. Kebijakan pemerintah daerah tentang strategi percepatan penanganan masalah kesehatan, yang melibatkan secara aktif lembaga pendidikan.
- b. Kebijakan integrasi pembinaan kesehatan masyarakat dengan program Praktek Kerja Lapangan mahasiswa bersama dengan pemerintah daerah.
- c. Program pemagangan mahasiswa pada lembaga NGO di bidang kesehatan (WHO, WFP, *Nutrition Initiative*, Mitra Kerja lain).Kemitraan dengan Badan Penanggulangan Bencana Nasional dan Daerah dalam kemitraan pelatihan bantuan penanggulangan bencana.
- d. Kemitraan dengan BUMN dan BUMD : PTP Perkebunan teh dalam riset pengembangan potensi fungsional teh hitam dan teh hijau.
- e. Kemitraan dengan masyarakat dalam pengembangan produk lokal yaitu kelompok *home industry*.

3.2. Faktor Internal

1. Aktivitas Utama

- a. Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi, membutuhkan sistem tata kelola yang berorientasi mutu.
- b. Pelaksanaan penelitian dosen dengan berbagai skema penelitian, membutuhkan kualifikasi SDM dosen yang memiliki kompetensi peneliti dan pusat pengembangan penelitian yang kredibel.
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai skema, membutuhkan SDM dosen yang mampu membangun keterkaitan dan implementasi penelitian kedalam hilirisasi.
- d. Penyelenggaraan sistem penjaminan mutu program studi dan unit pengelola, membutuhkan pusat penjaminan mutu yang kredibel.
- e. Pelayanan pengadaan barang dan jasa, memerlukan SDM yang kompeten dan memiliki integritas.
- f. Publikasi jurnal ilmiah dan HAKI, membutuhkan SDM dosen yang memiliki kompetensi ilmuwan dan mengelola jurnal terakreditasi.

2. Aktivitas Pendukung

- a. Layanan publikasi jurnal ilmiah, membutuhkan SDM dosen yang memiliki kompetensi editor.
- b. Layanan kaji etik penelitian, membutuhkan SDM mengelola unit layanan kaji etik yang berbasis SIM-EPK.
- c. Penyediaan layanan sewa aset.
- d. Penyediaan layanan jasa SDM
- e. Penyelenggaraan pelatihan tenaga kesehatan
- f. Penyelenggaraan layanan makan asrama mahasiswa.

- g. Pembuatan produk makanan, sediaan herbal/kosmetik, produk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

3.3. Analisis SWOT

Tabel 3.4 Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Bandung

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1) Kelembagaan termasuk kedalam kluster I. Memiliki sumber daya aset dan keunggulan kompetitif. *	1) Publikasi dan keluaran penelitian dosen masih terbatas. Menunjukkan lemahnya kompetensi SDM dosen dalam melaksanakan publikasi. ***
2) Status sebagai Satker BLU yang sehat. Potensi menghasilkan pendapatan BLU dan pengembangan organisasi yang dinamis. *	2) Pemeliharaan sarana dan prasarana belum dikelola dengan baik. Menimbulkan ancaman terhadap kualitas pembelajaran. *
3) Akuntabilitas kinerja institusi sangat baik. Memiliki sistem tata kelola yang baik dan bersih. **	3) Metode dan media pengajaran belum dikembangkan ke arah teknologi digital. Proses pembelajaran kurang menarik, monoton dan tidak efektif. **
4) Memiliki akreditasi Prodi Unggul. Penerapan penjaminan mutu yang konsisten dan baik. **	4) Kepangkatan jabatan fungsional SDM masih rendah. Kelemahan dalam pengelolaan SDM. *
5) Penetapan sebagai Pusat Unggulan riset nasional. Memiliki roadmap penelitian institusi yang unggul. *	5) Komposisi jumlah dosen senior yang besar. Kelemahan dalam sistem pengelolaan SDM.*
6) Jumlah dosen dengan kualifikasi S3,Memiliki keunggulan kompetitif **	6) Pengadaan barang dan jasa belum sepenuhnya mampu mendukung proses pembelajaran. Menimbulkan keterlambatan penerapan sekuen pembelajaran dan menimbulkan inefisiensi. **
7) Rasio dosen : mahasiswa baik. Menjaga mutu layanan dan potensi pengembangan. **	7) Lokasi program studi terpecah tidak dalam satu lokasi. Membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga menimbulkan inefisiensi. *
8) Kinerja Ujian Kompetensi tinggi. Mutu layanan pendidikan dan kualitas lulusan.***	8) Dukungan sistem IT belum optimal. Penerapan modernisasi pendidikan berorientasi revolusi industri 4.0/5.0 sulit terwujud. **
9) Memiliki nilai Aset sarana dan prasarana yang cukup besar. Menjadi potensi sumber daya untuk pengembangan organisasi.*	9) Diversifikasi usaha BLU belum berkembang. Proyeksi pendapatan BLU tidak tercapai. **
10) Penyediaan sumber anggaran RM dan BLU yang besar. Memberikan penguatan dalam penganggaran kegiatan dan pencapaian output kegiatan. *	10) Inovasi dan kreatifitas dosen masih terbatas. Produktivitas lembaga pendidikan yang berbasis keunggulan outcome tidak tercapai. **
11) Menjadi Satker sumber benchmark bagi lembaga lain. Memiliki keunggulan kompetitif. *	11) Pemasaran prodi belum intensif dilakukan untuk peningkatan raw-input. Menghambat rencana pengembangan menjadi lembaga pendidikan kelas dunia.*

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1) Jumlah peminat calon mahasiswa tinggi.*	1) Jumlah peminat calon mahasiswa dan lulusan pada beberapa prodi sudah jenuh *
2) Kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah Jawa Barat masih tinggi.***	2) Bertambah jumlah lembaga pendidikan kesehatan sebagai kompetitor*
3) Kepercayaan stakeholder pengguna lulusan tinggi.***	3) Masih kalah bersaing jika dipilih oleh calon mahasiswa dibandingkan dengan institusi pendidikan kluster I dan kluster II Dikti. **
4) Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah.**	4) Asal peminat calon mahasiswa umumnya dari sekolah kluster II dan III**
5) Penggunaan aset (SDM, sarana dan prasarana) oleh pihak ke-3 meningkat.**	5) Kebijakan kualifikasi tenaga kesehatan ke D4/S1***
6) Menjadi representasi lembaga pendidikan vokasi dan profesi yang unggul.*	6) Isu efisiensi dan efektifitas perampingan kelembagaan*
7) Tawaran kebutuhan tenaga kesehatan ke luar negeri. ***	7) Over supply tenaga kesehatan***
8) Meningkatkan tawaran kerjasama <i>U to U</i> atau <i>U to I</i> .**	
9) Peminat pendidikan magister terapan *	
10) Perkembangan teknologi pendidikan pesat**	

Tabel 3.5 Matriks Kuadran SWOT ke TOWS Permutasi A

Internal	Strategi	Eksternal
Strength		Opportunity
Kinerja kelembagaan tinggi	1. Meningkatkan SDM Dosen dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan lanjut, pelatihan, magang dan pertemuan ilmiah. 2. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan entrepreneurship bagi mahasiswa 3. Mengembangkan pembelajaran daring 4. Melaksanakan penelitian inovatif berbasis pusat unggulan, teknologi terapan dan Kerjasama 5. Melaksanakan inovasi pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian	Peminat/supplier mhs masih tinggi
Kinerja lulusan unggul		Sumber Benchmark oleh PT lain
		Teknologi pendidikan berkembang pesat
Weaknes		Tre

<i>ses</i>		<i>ath</i>
Segmen <i>raw input</i> terbatas	1. Penguatan SDM melalui serkom dan CPD 2. Pengembangan sistem pemasaran PT	Demand mulai jenuh
Dukungan teknologi IT belum optimal		PT kompetitor
Kinerja SDM belum optimal		Kebijakan kemandirian BLU

Tabel 3.6 Matriks Kuadran SWOT ke TOWS Permutasi B

Internal	Strategi	Eksternal
<i>Strength</i>		<i>Treath</i>
Kinerja kelembagaan tinggi	1. Kembangkan jenjang Prodi dan pembukaan Prodi baru 2. Meningkatkan pelaksanaan kerja sama dengan PT, Pemda, Industri nasional / Internasional	Demand dlm negeri mulai jenuh
Kinerja lulusan unggul		PT kompetitor Kebijakan kemandirian BLU
<i>Weaknesses</i>		<i>Opportunity</i>
Segmen <i>raw input</i> terbatas	1. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru 2. Mengembangkan aplikasi IT layanan akademik dan kemahasiswaan yang terintegrasi. 3. Mengembangkan bisnis Poltekkes melalui Kerjasama yang dikelola secara professional. 4. Standar mutu global	Peminat/supplier mhs masih tinggi
Dukungan teknologi IT belum optimal		Sumber Benchmark oleh PT lain
Kinerja SDM belum optimal		Teknologi pendidikan berkembang pesat

3.4. Asumsi-Asumsi

1. Dukungan alokasi anggaran dari sumber RM mencukupi kebutuhan operasional dan pengembangan institusi.
2. Unit utama memfasilitasi regulasi dan kebijakan yang mendukung inovasi dan kemandirian.
3. Unit utama melakukan program pengembangan sistem pendidikan vokasi bertaraf internasional.
4. Pengadaan SDM sesuai kebutuhan prodi dan unit pengelola dengan mempertimbangkan perkembangan prodi dan BUP.

3.5. Isu Strategis

1. Visi pembangunan nasional yaitu pembangunan SDM berkualitas dan berdaya saing (isu strategi kompetisi global).
2. Kelembagaan Poltekkes yang paling sesuai di masa depan (isu strategi kelembagaan)
3. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0/5.0 (isu teknologi digital)
4. Era keterbukaan dan kompetisi global (isu perdagangan global : MEA, APEC, dll)
5. Pembangunan kampus terpadu (isu efisiensi/perampingan oraginasi).

3.6. Program Strategis

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru.
2. Melakukan reorientasi kurikulum yang dapat merespon kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan SDM dosen dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan lanjut, pelatihan, magang dan pertemuan ilmiah.
4. Mengembangkan aplikasi layanan akademik dan kemahasiswaa yang terintegrasi.
5. Mengembangkan pembelajaran daring.
6. Melaksanakan penelitian inovatif berbasis pusat unggulan, teknologi terapan dan Kerjasama.
7. Melaksanakan inovasi pengabdian kepada masyarakat melalui

pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian.

8. Melaksanakan Kerjasama dengan PT, Pemda, Industri baik nasional/internasional.
9. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship bagi dosen.
10. Membentuk karakter bekerja dengan hati, kepemimpinan dan interpreneurship bagi mahasiswa.
11. Mengembangkan Pendidikan dan program studi baru
12. Mengembangkan bisnis poltekkes melalui Kerjasama yang dikelola secara profesional.

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

4.1. Strategi Pengembangan

1. Bidang Pendidikan

Seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks serta kebutuhan tenaga kesehatan yang semakin bervariasi, sementara untuk kebutuhan tenaga kesehatan tertentu sudah cukup jenuh untuk kebutuhan di dalam negeri, maka strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai suatu institusi pendidikan yang menyiapkan tenaga kesehatan, arah kedepannya program pendidikan yang dirancang di Poltekkes Bandung sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu program pendidikan sebidang dirancang secara terintegrasi agar lulusan juga memungkinkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program pendidikan dirancang agar berbasis pada capaian pembelajaran (*out-come based education*) yang juga ditekankan pada kemampuan berfikir, keterampilan klinis, serta pengembangan karakter. Proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan penelitian, sehingga mata kuliah yang diberikan memiliki inovasi-inovasi untuk mencapai CPL yang telah ditentukan serta meningkatkan efisiensi internal proses pembelajaran itu sendiri.

Setiap program pendidikan harus memanfaatkan peluang kolaborasi serta fasilitas yang tersedia di program pendidikan yang relevan, sehingga pemanfaatan asset dapat lebih efektif dan efisien. Pengembangan maupun pembukaan program studi baru dilakukan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu terhadap kebutuhan yang ada. Setiap program studi dapat melihat kepuasan pelanggan terhadap lulusan yang telah dihasilkan maupun kebutuhan akan tenaga kerja bidang kesehatan melalui penelusuran lulusan (*tracer study*). Hasil dari penelusuran lulusan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, maupun pertimbangan pembukaan program studi baru terutama apabila kebutuhan tersebut belum dapat diakomodir oleh program studi yang ada, maka pembukaan program studi baru dapat diselenggarakan.

Tabel 4.1 Daftar Program Studi di Poltekkes Kemenkes Bandung dengan Akreditasi berdasarkan Strata Pendidikan Tahun 2019.

No	Jurusan/PSDKU	D3	Sarjana Terapan	Profesi	Magister
1	Teknologi Laboratorium Medik	A	A		
2	Gizi	A	A	*	
3	Kesehatan Lingkungan	A	A		
4	Keperawatan Bandung	A	*	*	
5	Keperawatan Bogor	A			
6	Keperawatan Gigi	A	*		
7	Kebidanan Bandung	A	*	*	
8	Kebidanan Bogor	A			
9	Kebidanan Karawang	B			
10	Farmasi	B			
11	Promosi Kesehatan		B		

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2019 sebanyak 11 (sebelas) program studi yang ada memperoleh akreditasi A artinya sebesar 78,57% program studi di Poltekkes Kemenkes Bandung sudah dinyatakan pada level akreditasi unggul. Sementara, terdapat tiga prodi yang masih dalam akreditasi B, salah satunya merupakan program studi baru, yaitu Promosi Kesehatan. Program Studi lainnya masih merupakan program studi baru yang masih dalam proses untuk pengajuan akreditasi. Upaya mempertahankan serta meningkatkan kualitas yang sudah ada dengan meningkatkan pelaksanaan penjaminan mutu dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), maupun dengan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Selain itu, program studi yang sudah siap akan didorong untuk memperoleh akreditasi internasional.

Jumlah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung pada Semester Genap TA 2019/2020 sebanyak 3.613 orang yang sebagian besar merupakan mahasiswa program diploma tiga. Kedepannya Poltekkes Kemenkes Bandung akan meningkatkan peluang mahasiswa dalam program pertukaran pelajar. Selain mahasiswa, tenaga akademik/pakar tamu asing juga akan difasilitasi untuk dapat memberikan wawasan global kepada civitas akademika.

Penguatan peran dosen akan dituntut dengan peningkatkan penerbitan buku-buku teks karya para dosen tersebut. Dalam lima tahun

kebelakang, penerbitan buku-buku teks ini masih belum optimal, sehingga perlu didorong untuk lebih giat dalam memberikan kontribusi keilmuan dengan menerbitkan buku-buku karya para tenaga pendidik di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung.

2. Bidang Penelitian

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung dalam bidang riset telah dirintis dengan adanya Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu pemanfaatan bahan lokal untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Riset-riset yang dilakukan dikembangkan untuk mendukung PUI yang telah ada, selain dari penelitian-penelitian mandiri untuk pengembangan keilmuan serta program riset kerja sama antara Poltekkes Kemenkes Bandung dengan mitra dalam negeri maupun luar negeri.

Selain adanya PUI, budaya riset juga terus dikembangkan agar seluruh dosen dapat melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Dana riset yang ada, digunakan untuk mendukung budaya riset tersebut, hasilnya dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah proposal yang diajukan serta peningkatan jumlah peneliti dan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian. Kedepannya budaya riset juga terus dikembangkan dengan terus ditumbuhkannya kesadaran untuk berkompetisi dalam perolehan dana riset serta menjalankan penjaminan mutu riset. Peningkatan publikasi dan sitasi tenaga pendidik juga terus ditingkatkan, kedepannya lebih diupayakan pada hilirisasi penelitian sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, upaya-upaya untuk memperoleh dana riset dari luar Poltekkes Bandung maupun Kementerian Kesehatan terus diupayakan.

Skema penelitian pada tahun 2018-2020 meliputi enam skema penelitian, yaitu Penelitian Dosen Pemula (PDP) Penelitian Terapan Unggulan PT (PTU-PT), Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK), Penelitian Kerjasama Dalam Negeri (PKDN), Penelitian Kerjasama Luar Negeri (PKLN) dan Penelitian Strategis Nasional (PSN).

Skema penelitian di Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2021 menggunakan Skema Penelitian Pemula (PP), Skema Penelitian Kerjasama

Antar Perguruan Tinggi (PKPT), Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT), Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT), Skema Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT), Skema Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi (KRU- PT) dan Skema Kajian Kebijakan Strategis (KKS).

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah: 1) Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat di bidang kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung; 2) Melakukan kegiatan di bidang kesehatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih pada semua strata; 3) Menerapkan IPTEKS di bidang kesehatan kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan keutuhan alam; dan 4) Menggerakkan dan mendayagunakan potensi hasil penelitian yang dimiliki dosen untuk kepentingan pembelajaran dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk menciptakan peluang terwujudnya transfer pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada masyarakat. Prioritas dari program ini diutamakan bagi kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun organisasi, kedepannya juga bisa diarahkan pada usaha kecil menengah (UMKM). Bentuk-bentuk kegiatannya mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan, dan penerapan produk iptek.

Program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang didanai oleh Kementerian Kesehatan terdiri dari dua skema yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM) serta Ipteks bagi Wilayah (IbW). Skema ini dapat ditambah maupun dikembangkan seperti Ipteks bagi kewirausahaan (IbK) dimana PPM ini memiliki visi untuk memandu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan unit kewirausahaan yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan sehingga mampu menjadi profit bagi PT itu sendiri dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dilakukan Poltekkes Kemenkes Bandung secara melembaga melalui pendekatan ilmiah langsung kepada khalayak sasaran yaitu masyarakat di luar kampus, baik masyarakat sekolah, lembaga pemerintah, dan kemasyarakatan maupun dunia usaha dan industri yang membutuhkannya serta mahasiswa dalam kampus sendiri dalam rangka program pengembangan budaya kewirausahaan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2020 dilaksanakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW), Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dan Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS).

4. Bidang Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan bidang Sumber Daya Manusia (SDM) masih tetap dilakukan berdasarkan tiga sasaran strategis yaitu: peningkatan sumber daya Poltekkes Kemenkes Bandung yang meliputi rasio tenaga pendidik dengan mahasiswa, pemenuhan tenaga kependidikan serta pengembangan jenjang karir serta kualifikasi akademik tenaga pendidik yang berkelanjutan (pencapaian sertifikat pendidik untuk dosen, jumlah tenaga pendidikan yang berlatar belakang S3 serta jumlah lektor kepala)

a. Tenaga Pendidik (Dosen)

Dosen Tetap sesuai Program Studi (PS) di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah 239, dengan rincian Dosen Fungsional berjumlah 192 orang, terdiri dari: Asisten Ahli (36 orang), Lektor (114 orang), Lektor Kepala (42 orang) dan Dosen Non Fungsional sebanyak 47 orang, dengan pendidikan semuanya minimal sudah berpendidikan S.2

Dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahlian berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan tertinggi saat ini sudah memenuhi dan sesuai untuk pendidikan Diploma III dan Diploma IV, tetapi untuk

untuk pengembangan institusi yaitu dengan adanya penambahan Prodi baru ke depan kami akan menambah jumlah dosen dan membuat pengembangan dosen yaitu meningkatkan jumlah dan prosentase dosen dengan kualifikasi akademik S.3, dan mendorong, mempersiapkan dan mengupayakan adanya dosen yang meraih jabatan fungsional untuk meraih guru besar.

Berdasarkan perbandingan antara jumlah mahasiswa (*student body*) pada TS yaitu 2959 dengan jumlah dosen yaitu 241 maka ratio dosen : mahasiswa adalah 1 : 13, artinya secara ratio termasuk baik tetapi masih kurang efisien sehingga masih memungkinkan untuk menambah jumlah mahasiswa maksimal sampai 2321 orang (jika menggunakan ratio 1 : 22).

Pengangkatan pertama dosen tetap dengan jabatan asisten ahli (Menkowsabngan No.38/KEP/MKWASPAN/8/1999) dan Peralihan Jabatan dari Jabatan Umum ke Jabatan Fungsional tertentu pengangkatan dosen tetap harus mempunyai pendidikan S2 dengan jabatan Asisten Ahli (Permenpan No. 17 Tahun 2013, tanggal 15 Maret 2013). Saat ini secara kualifikasi akademik seluruh dosen sudah memenuhi standar dosen yaitu berpendidikan minimal S.2.

Pengembangan karir bagi dosen tetap dapat mengikuti pengembangan program tugas belajar atau ijin belajar dengan persyaratan yang telah ditentukan, sesuai dengan ketentuan dari badan PPSDM Kesehatan tentang peraturan tugas belajar atau ijin belajar yang tiap tahun dikirim ke institusi yang terakhir adalah Surat Edaran Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI nomo DM.01.03/I/V.3/001369/2015 perihal Surat Edaran tentang Ketentuan Pelaksanaan Penerimaan Calon Peserta Tugas Belajar dalam Negeri bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan tahun 2015.

Pengembangan karir dosen juga mencakup peningkatan dalam jenjang fungsional dosen, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 92 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penilaian angka kredit Jabatan Fungsional dosen. Dalam implementasi nya untuk pengangkatan pertama dalam jabatan

fungsiional dosen dan penilaian kenaikan jabatan fungsiional dosen dari asisten ahli ke Lektor masih dibawah koordinasi tim penilai dari bagian kepegawaian Badan PPSPM Kesehatan RI, sedangkan untuk kenaikan jabatan fungsiional dosen dari lektor ke lektor kepala penilaiannya dibawah koordinasi tim penilai dari Kemenristek Dikti.

Berdasarkan jenjang jabatan fungsiional Dosen Tetap di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah 239, dengan rincian Dosen Fungsiional berjumlah 192 orang dan non fungsiional sebanyak 47 orang, yang terdiri dari: Asisten Ahli: 36 orang (15,06 %), Lektor: 114 orang (47,69 %), dan Lektor Kepala: 42 orang (17,57 %) serta sampai saat ini belum ada dosen yang memperoleh jabatan Guru Besar.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes kemenkes Bandung sebanyak 280 orang. Berdasarkan jumlah: sudah lebih dari cukup hanya dilihat dari latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki masih belum merata (terdapat gap) mengingat masih ada sebagian kecil (34,74 %) tenaga administrasi yang berpendidikan SMA sederajat dan sekitar 20 % nya masih belum sesuai dengan kompetensi. Penyebaran tenaga kependidikan di setiap Jurusan/Prodi juga masih kurang proporsional tetapi sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. Selain itu masih perlu ditambah jumlah untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) mengingat saat ini baru berjumlah 42 orang untuk melayani 14 Prodi (ratio 1 : 3).

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan mendorong dan memberikan kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan melalui tugas belajar (bagi yang usia nya masih memungkinkan) atau ijin belajar (bagi yang usianya sudah melebihi ketentuan tubel). Selain itu dengan menerapkan kebijakan penerimaan pegawai baru dengan persyaratan minimal berpendidikan Diploma IV/S.1 untuk calon tenaga PLP dan minimal berpendidikan D.III bagi calon tenaga administrasi untuk mengganti tenaga kependidikan yang memasuki usia pensiun.

Tenaga kependidikan terutama administrasi belum memenuhi kualifikasi khusus sesuai persyaratan seperti pendidikan dan pelatihan. Untuk mengatasi kondisi ini maka dibuat matrik kompetensi untuk setiap tenaga administrasi, diidentifikasi/dianalisa gap nya dan dilakukan penambahan kompetensi yang sesuai dengan kekurangan dari gap tersebut melalui pembinaan yang dikoordinasikan oleh urusan kepegawaian dan melalui pelatihan yang dilaksanakan secara internal (mengundang narasumber dari luar) atau diikutsertakan pada kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Badan PPSDM Kesehatan, misalnya: pelatihan tenaga admin SIAKAD, arsiparis, admin BMN dan keuangan.

Sementara untuk tenaga pustakawan sebagian besar (72,2 %) telah memenuhi persyaratan pendidikan dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang menopang pada fungsi tupoksi sebagai pustakawan. Berdasarkan data pustakawan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berjumlah 18 orang dengan kualifikasi pendidikan, S.1 sebanyak 7 orang (38,89), D.3 berjumlah 6 orang (33,33 %), dan SMA/SMK 5 orang (27,78 %). Kemudian untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) berjumlah 42 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah S.1/D.IV yaitu sebanyak 38 orang (90,48 %).

Terkait dengan tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) selain jumlahnya yang masih harus ditambah, secara kualifikasi juga masih ada 2 orang (11,76 %) tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA, padahal minimal kualifikasi pendidikan untuk tenaga PLP adalah D.3. Untuk tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA tersebut sedang diupayakan agar yang bersangkutan bersedia melanjutkan pendidikan melalui izin belajar disamping diikutsertakan pada workshop/pelatihan agar kemampuan dan kompetensinya sesuai. Upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga PLP tersebut adalah pada tahun 2017 telah diusulkan pengadaan melalui formasi: tenaga PNS, P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan melalui BOPTN kepada pemerintah serta melakukan rekrutmen tenaga laboran yang penggajiannya didanai BLU. Hasilnya: pada awal tahun 2019 terdapat penambahan 2 tenaga PLP terdiri dari 1 orang calon tenaga PNS dan 1 orang lagi berasal tenaga yang didanai oleh BLU. Ke depan masih sedang diusahakan untuk menambah lagi tenaga PLP agar sesuai dengan standar ketenagaan layanan laboratorium.

5. Bidang Mahasiswa

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai institusi pendidikan

yang menghasilkan tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam penyediaan tenaga kesehatan yang berkualitas untuk memenuhi tujuan pembangunan kesehatan di atas. Jumlah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada tahun 2019 sebanyak 2959 mahasiswa. Potensi yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Bandung untuk mencapai hal tersebut antara lain ialah: animo dan kepercayaan masyarakat untuk menuntut ilmu di Poltekkes Kemenkes Bandung cukup besar. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftar setiap tahun semakin meningkat. Tahun 2015 jumlah pendaftar sebanyak 6944 orang, tahun 2016 pendaftar sebanyak 6392 orang, Tahun 2017 sebanyak 8003 orang dan Tahun 2018 pendaftar mencapai 8.127 orang dan yang diterima sekitar 1283 atau dengan tingkat keketatan 1:8,21.

Pertumbuhan Jumlah Penerimaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung semakin meningkat pula, seiring dengan bertambahnya jumlah layanan/program pendidikan. Rincian lengkapnya sbb. : Tahun 2016, jumlah penerimaan : 944 orang. Tahun 2017, jumlah Penerimaan : 973 dan Tahun 2018, jumlah penerimaan : 1283.

Potensi pengguna/lulusan SMA untuk Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagian besar/didominasi oleh lulusan SMA sekitar lokasi Jurusan/Program Studi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berada, yaitu Kota dan Kabupaten Bandung serta Kota Cimahi (64,59%). Jawa Barat selain Kota dan Kab Bandung serta Cimahi (34,48%) dan Luar Jawa Barat (0,93%).

6. Bidang Sarana Prasarana

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki beberapa kampus diantaranya kampus Bandung yang terdiri dari Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Keperawatan Gigi, Farmasi, Promosi Kesehatan serta gedung Direktorat, Kampus di Gunung Batu wilayah Kota Cimahi yaitu kampus Jurusan Gizi, Analis Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan, serta tiga Program Studi diluar Kampus Utama (PSDKU) di Kabupaten Karawang yaitu Prodi Kebidanan program Diploma III dan Kota Bogor yaitu Prodi Keperawatan program Diploma III serta Prodi Kebidanan Program Diploma III. Secara keseluruhan, total lahan yang dimiliki seluas 20 Hektar. Fasilitas yang dimiliki diantaranya ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, ruang seminar/aula/auditorium, ruang administrasi, kantin, ruang kegiatan ekstrakurikuler serta asrama mahasiswa. Dalam lima tahun terakhir, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah membangun beberapa

gedung baru serta merenovasi gedung serta fasilitas yang sudah ada. Gedung baru yang dibangun terdapat di kampus Cimahi (Gizi dan Analis), Bandung (Farmasi, Promkes, dan Kebidanan) serta di kampus Karawang, dan kampus Bogor. Selain gedung, peningkatan kapasitas juga dilakukan dalam penambahan peralatan laboratorium.

7. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dipimpin oleh kepala unit. Perpustakaan yang dikelola oleh masing-masing prodi saat ini sudah menjadi perpustakaan terpadu di kampus Keperawatan, Kebidanan, Cimahi, Bogor serta Karawang. Total luas ruang perpustakaan saat ini adalah 1.130 m² dengan jumlah koleksi sebanyak 15.529 judul 40.946 eksemplar.

Perpustakaan selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan mengadopsi teknologi informasi dalam melakukan layanannya baik saat ini maupun di masa mendatang. Titik berat pelayanan perpustakaan adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna perpustakaan dalam hal ini adalah civitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengutamakan ketersediaan informasi dalam bentuk digital baik *e-book*, *e-jurnal*, dengan tidak melupakan terbitan dalam bentuk tercetak apabila belum diterbitkan dalam bentuk digital.
- b. Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang menunjang layanan informasi digital seperti komputer, akses internet, *wifi*, *barcode*, RFID dan akses perpustakaan dari android.
- c. Meningkatkan wawasan pengelola perpustakaan dalam rangka melayankan informasi baik tercetak maupun digital melalui seminar-seminar maupun pelatihan.
- d. Menyediakan area atau ruangan-ruangan yang menunjang penelusuran informasi, sehingga pengguna perpustakaan betah dan merasa nyaman dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan.
- e. Menambah dan meningkatkan akses informasi dengan menyediakan layanan baru seperti layanan audio visual yang didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang.
- f. Meningkatkan mutu perpustakaan dengan mengikuti akreditasi perpustakaan.
- g. Menciptakan atmosfir akademis dengan menempatkan rak berisi jurnal di tempat-tempat yang strategis yang banyak dikunjungi mahasiswa di

lingkungan kampus.

- h. Perpustakaan bisa diakses melalui gadget, sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari internet.
- i. Dalam rangka memperkaya kualitas lingkungan belajar-mengajar, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung mewujudkan perpustakaan *on-line* dan perpustakaan terpadu serta adanya peningkatan jumlah bagian kampus yang memiliki hotspot. Dalam rangka pemantapan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan utilitas akan ada penambahan hotspot serta peningkatan *bandwidth*.

8. Layanan Laboratorium Terpadu

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang kesehatan. Proses pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana memadai termasuk laboratorium. Laboratorium berfungsi untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik internal lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, maupun untuk pihak eksternal. Laboratorium Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berdasarkan Jurusan/ Prodi terdiri dari:

- a. Laboratorium Jurusan/Prodi Keperawatan Bandung (Keperawatan Dasar, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Komunitas, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Gawat Darurat, Bahasa dan Komputer);
- b. Laboratorium Prodi Keperawatan Bogor (Keperawatan Dasar, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Komunitas, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Gawat Darurat dan Komputer);
- c. Laboratorium Jurusan/Prodi Kebidanan Bandung (*Ante Natal Care* (ANC), *Intra Natal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC), Neonatus Bayi Balita (NBB) KDPK, Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (KB-Kes), Kegawatdaruratan (Gadar) dan Komputer).
- d. Laboratorium Prodi Kebidanan Karawang (*Ante Natal Care* (ANC), *Intra Natal Care* (INC), *Post Natal Care* (PNC), Neonatus Bayi Balita (NBB) KDPK, Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (KB-Kes), Kegawatdaruratan (Gadar) dan Komputer).
- e. Laboratorium Jurusan Keperawatan Gigi (Pre Klinik, Histologi dan Mikrobiologi, Anatomi Fisiologi dan Kebutuhan Dasar Manusia, Konservasi, Promotif dan Komputer).
- f. Laboratorium Jurusan Analis Kesehatan (Hematologi, Kimia Dasar, Bakteriologi, Kimia Klinik, Parasitologi, Kimia Terapan, Serologi/Imunologi,

- Virologi/Sitohispatologi dan Komputer).
- g. Laboratorium Jurusan Gizi (Kimia dan Biokimia, Mikrobiologi Pangan, Kuliner dan Dietetika, Ilmu Bahan Makanan (IBM) dan Teknologi Pangan, Penilaian Status Gizi (PSG), Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institui (SPMI), Organoleptik, Komputer serta Penyuluhan dan Konsultasi Gizi).
 - h. Laboratorium Jurusan Kesehatan Lingkungan (Kimia Lingkungan, Mikrobiologi Lingkungan, Fisika Lingkungan, Vektor/ Entomologi, Sanitasi Industri dan Keselamatan Kerja, Parasitologi, Bengkel Kerja, Komputer dan Ruang Gambar).
 - i. Laboratorium Jurusan farmasi (Kimia, Mikrobiologi, Farmakologi, Fitokimia, Farmasi Fisika, Farmasetika, Farmasetika Steril dan Farmasi Industri).
 - j. Laboratorium Terpadu (Kimia, Kimia Analitik, Biokimia, Mikrobiologi, Preparasi dan Bioteknologi/PCR).

Sebagian besar fasilitas laboratorium yang ada di Jurusan/ Prodi serta Laboratorium Terpadu dalam bentuk laboratorium yang dilengkapi peralatan penunjang pembelajaran, serta peralatan analisis. Laboratorium-laboratorium tersebut sangat memadai karena menempati ruang/gedung yang sebelumnya memang telah dirancang untuk fasilitas laboratorium. Pada perkembangannya, laboratorium-laboratorium tersebut mengalami perubahan sesuai jumlah mahasiswa, kondisi dan hasil evaluasi kurikulum setiap Jurusan/Prodi yang ada. Rencana pengembangan dan target yang ingin dicapai untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas setiap laboratorium meliputi pengembangan fisik laboratorium, pengembangan peralatan alat analisis dan pembelajaran, pengembangan manajemen laboratorium serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola laboratorium. Pengembangan fisik laboratorium meliputi pengembangan/perbaikan gedung laboratorium dan peralatan analisis yang dibutuhkan di setiap laboratorium sesuai kebijakan pembagian anggaran setiap tahun.

Laboratorium Jurusan/Prodi serta Laboratorium Terpadu tersebut merupakan sumber kekuatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung untuk mencapai visi menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang unggul, berkarakter dan bertaraf Internasional. Oleh karena itu maka dibuat suatu rencana program peningkatan Laboratorium Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Program peningkatan laboratorium bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat secara umum pada masa akan datang (2020–2024) di tingkat nasional dan internasional. Tujuan program ini diharapkan dapat dicapai dengan rencana program peningkatan

layanan pengujian tersertifikasi ISO 17025:2017, peningkatan fasilitas peralatan untuk pembelajaran dan penelitian, peningkatan pendidikan/kemampuan bagi mahasiswa, dosen, instruktur, dan staf administrasi, peningkatan kualitas penelitian mahasiswa dan dosen serta peningkatan kualitas pelatihan dan workshop laboratorium.

9. Bidang Pendanaan

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan terus kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing di pasar global, diperlukan berbagai layanan terkait Tridharma PT dan layanan penunjang serta dukungan anggaran yang memadai. Sumber pendanaan selain berasal dari mahasiswa juga berasal dari usaha yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung selaku satuan kerja (Satker) BLU yang dapat memanfaatkan asset SDM, sarana dan fleksibilitas dalam usaha.

4.2 Keunggulan

1. Keunggulan dalam pembelajaran

a. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 1:

Pengembangan *research based learning* dalam proses pembelajaran. Rasional: Berkembangnya ilmu pengetahuan tidak lepas dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian-penelitian yang terbukti efektif baik yang telah dilakukan oleh dosen maupun peneliti lain perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan memperkaya khasanah peserta didik dalam menghadapi tantangan

kedepannya serta mendorong untuk terus *up-to date* dalam ilmu pengetahuan serta memanfaatkan teknologi terapan tepat guna yang bisa diaplikasikan dalam peran dan tugasnya sebagai tenaga kesehatan.

b. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 2:

Peningkatan efisiensi internal proses pembelajaran

c. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 3:

Peningkatan pelaksanaan penjaminan mutu akademik dengan SPMI

d. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 4:

Peningkatan penerbitan buku-buku teks karya tenaga pendidik

e. Sasaran Strategis Proses Pembelajaran 5: Adanya

prodi yang terakreditasi internasional

2. Keunggulan dalam penelitian

Keunggulan Penelitian Poltekkes Kemenkes Bandung adalah penelitian mengacu pada Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Tema dan topik pada skema penelitian di Poltekkes Kemenkes Bandung pada tahun 2020-2024 sebagai berikut:

a. Tema Teknologi Kemandirian Bahan Baku Obat.

Meliputi topik: Pengembangan fitofarmaka berbasis sumber daya local; Bahan baku obat kimia; Sainifikasi jamu & herbal, teknologi produksi pigmen alami. Pelayanan/pengobatan komplementer.

b. Tema Pelayanan Kesehatan.

Meliputi topik : Teknologi tepat guna dalam bidang Kesehatan; Metode/Media promkes bidang pelayanan kesehatan; Model pelayanan kesehatan; Prosedur dalam pelayanan kesehatan; Upaya preventif dan promotif dalam kesehatan; Akses pelayanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan dalam kondisi khusus. Akses pelayanan kegawatdaruratan.

c. Manajemen Pelayanan Kesehatan.

Tema Gizi, meliputi topik: Gizi masyarakat; Gizi klinik; Penyelenggaraan makanan; Keamanan pangan; Pengembangan produk pangan.

d. Tema Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Pelayanan kesehatan lingkungan.

Meliputi topik: Penyehatan makanan, air, udara dan tanah; Pengelolaan sampah; Pengendalian vektor; Kesehatan kerja; Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dan tidak menular.

e. Tema Obat dan Makanan.

Meliputi topik: Toksikologi; Keamanan Pangan; Terapeutik. Tema Sumber Daya Manusia Kesehatan, meliputi topik: Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; Penyebaran Sumber Daya Manusia Kesehatan; Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan.

f. Tema Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, meliputi:

Model pemberdayaan masyarakat (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Model Pencegahan PTM, Inovasi Kesehatan Remaja, Inovasi Penggunaan IT dalam edukasi kesehatan, Inovasi Penggunaan IT untuk perbaikan manajemen, dll); Intervensi kesehatan berbasis budaya lokal (dengan metode participatory action research), model transformasi sosial, dan lain-lain.

g. Tema Kebencanaan

Meliputi topik: Adaptasi dalam Kebencanaan; Mitigasi pengurangan resiko bencana; Pencegahan dan Kesiapsiagaan; Tanggap Darurat.

Skema penelitian pada tahun 2018-2020 meliputi Enam skema penelitian tersebut, yaitu Penelitian Dosen Pemula (PDP) Penelitian Terapan Unggulan PT (PTU-PT), Penelitian Berbasis Kompetensi (PBK), Penelitian Kerjasama Dalam Negeri (PKDN), Penelitian Kerjasama Luar Negeri (PKLN) dan Penelitian Strategis Nasional (PSN).

Jumlah penelitian tahun 2018 dengan jumlah penelitian 128 judul ,meliputi 60 PDP (Penelitian Dosen Pemula). 9 PUPT (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi) , 15 PCD (Penelitian Calon Dosen) dan 44 PHB (penelitian Hibah Bersaing), meningkat pada tahun 2019 yaitu 139 judul , meliputi 61 Penelitian Dosen Pemula (PDP), 56 Penelitian Unggulan Penelitian Terapan (PUPT), 15 Penelitian Kerja Sama Dalam Negeri (PKDN), 5 Kompetensi, 1 Penelitian kerjasama Luar Negeri (PKLN) dan 1 penelitian Strategi Nasional. Jumlah penelitian tahun 2020 sebanyak 140 judul, meliputi 60

Penelitian Dosen Pemula (PDP), 59 Penelitian Unggulan Penelitian Terapan (PUPT), 16 Penelitian Kerja Sama Dalam Negeri (PKDN), 5 Kompetensi, 1 Penelitian kerjasama Luar Negeri (PKLN).

Penelitian yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan Pusat Unggulan IPTEK Poltekkes Kemenkes Bandung yaitu Pusat Unggulan IPTEK Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, meliputi 71 judul tentang Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan dan 68 judul tentang Pemberdayaan Masyarakat.

3. Keunggulan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat. Materi kajian khusus terkait kesehatan meliputi keilmuan analis kesehatan, farmasi, gizi, keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi, kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan.

Kedalaman dan keluasan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah:

- a. Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi:
 - 1) Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna;
 - 2) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat;
 - 3) Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;

- 4) Model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau
- 5) Kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Kajian isi pengabdian kepada masyarakat di setiap bidang keilmuan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah :

- 1) Analisis Kesehatan, meliputi : Teknologi penyiapan spesimen pemeriksaan, Teknik pemeriksaan spesimen;
- 2) Farmasi, meliputi Teknik pengobatan herbal dan budi daya berbagai jenis obat-obatan herbal, pengembangan pengemasan dan penyajian produk obat-obatan pada pengobatan kelompok khusus;
- 3) Gizi, meliputi : Perilaku individu dan kelompok terhadap gizi, Gizi masyarakat, Teknologi pangan;
- 4) Keperawatan, meliputi Pencegahan dan promosi PTM dan infeksi, Rehabilitasi penyakit kronis, Keperawatan kesehatan reproduksi dan teknologi perubahan perilaku ibu, Keperawatan dan kesehatan anak, Keperawatan kesehatan lansia, Keperawatan Komunitas termasuk keperawatan keluarga, Kesehatan jiwa masyarakat;
- 5) Kebidanan, meliputi : Kesehatan ibu hamil perinatal, Keamanan persalinan dan paska persalinan, Pengembangan teknologi pemantauan prenatal, paska persalinan berbasis budaya masyarakat;
- 6) Keperawatan Gigi, meliputi : upaya pencegahan dan promosi kesehatan gigi kelompok masyarakat, Upaya promosi kesehatan gigi kelompok masyarakat;
- 7) Kesehatan Lingkungan meliputi: Pengembangan teknologi pengolahan limbah, Pencegahan berbagai penyakit akibat polusi air dan udara Teknologi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat;
- 8) Promosi Kesehatan meliputi: Pengembangan metoda promosi kesehatan, Pengembangan media promosi kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dan Program Studi yang sudah ditetapkan, yakni :

- 1) Mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat, dan
- 2) Bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung mulai tahun 2020 dilaksanakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW), Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dan Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS).

Jumlah pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 sebanyak 37 judul, meliputi 30 lbM dan 7 lbW, meningkat tahun 2017 sebanyak 42 judul meliputi 42 judul meliputi 35 lbM dan 7 lbW, meningkat tahun 2018 dengan jumlah pengabdian masyarakat 54, meliputi 43 lbM dan 11 judul lbW, meningkat pada tahun 2019 yaitu 61 judul, meliputi 54 judul lbM dan 7 Judul lbW dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 65 judul, meliputi 1 judul Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS), 1 judul Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), 6 judul Program Kemitraan Wilayah (PKW) , 56 judul Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

4. Keunggulan Sumber Daya Manusia

Dosen Tetap sesuai Program Studi (PS) di lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung saat ini berjumlah **239**, dengan rincian Dosen Fungsional berjumlah 192 orang, terdiri dari: Asisten Ahli (36 orang), Lektor (114 orang), Lektor Kepala (42 orang) dan Dosen Non Fungsional sebanyak 47 orang, dengan pendidikan semuanya minimal sudah berpendidikan S.2

Dosen tetap yang sesuai dengan bidang keahlian berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan tertinggi saat ini sudah memenuhi dan sesuai untuk pendidikan Diploma III dan Diploma IV, tetapi untuk pengembangan institusi yaitu dengan adanya penambahan Prodi baru ke depan kami akan menambah jumlah dosen dan membuat pengembangan dosen yaitu meningkatkan jumlah dan prosentase dosen dengan kualifikasi akademik S.3, dan mendorong, mempersiapkan dan mengupayakan adanya dosen yang meraih jabatan fungsional untuk meraih guru besar.

Berdasarkan perbandingan antara jumlah mahasiswa (student body) pada TS yaitu 2959 dengan jumlah dosen yaitu 241 maka ratio dosen : mahasiswa adalah 1 : 13, artinya secara ratio termasuk baik tetapi masih kurang efisien sehingga masih memungkinkan untuk menambah jumlah mahasiswa maksimal sampai 2321 orang (jika menggunakan ratio 1 : 22).

Tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes kemenkes Bandung sebanyak 280 orang. Berdasarkan jumlah: sudah lebih dari cukup hanya dilihat dari latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki masih belum merata (terdapat gap) mengingat masih ada sebagian kecil (34,74

%) tenaga administrasi yang berpendidikan SMA sederajat dan sekitar 20 % nya masih belum sesuai dengan kompetensi. Bagi tenaga kependidikan yang masih belum memenuhi kualifikasi diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan.

Sementara untuk tenaga pustakawan sebagian besar (72,2 %) telah memenuhi persyaratan pendidikan dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang menopang pada fungsi tupoksi sebagai pustakawan. Berdasarkan data pustakawan di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung berjumlah 18 orang dengan kualifikasi pendidikan, S.1 sebanyak 7 orang (38,89), D.3 berjumlah 6 orang (33,33 %), dan SMA/ SMK 5 orang (27,78 %). Kemudian untuk tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) berjumlah 42 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah S.1/D.IV yaitu sebanyak 38 orang (90,48 %).

Terkait dengan tenaga pranata laboratorium pendidikan (PLP) selain jumlahnya yang masih harus ditambah, secara kualifikasi juga masih ada 2 orang (11,76 %) tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA, padahal minimal kualifikasi pendidikan untuk tenaga PLP adalah D.3. Untuk tenaga PLP yang masih berpendidikan SMA tersebut sedang diupayakan agar yang bersangkutan bersedia melanjutkan pendidikan melalui izin belajar disamping diikutsertakan pada workshop/pelatihan agar kemampuan dan kompetensinya sesuai. Upaya untuk mengatasi kekurangan tenaga PLP tersebut adalah pada tahun 2017 telah diusulkan pengadaan melalui formasi: tenaga PNS, P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan melalui BOPTN kepada pemerintah serta melakukan rekrutmen tenaga laboran yang penggajiannya didanai BLU. Hasilnya: pada awal tahun 2019 terdapat penambahan 2 tenaga PLP terdiri dari 1 orang calon tenaga PNS dan 1 orang lagi berasal tenaga yang didanai oleh BLU. Ke depan masih sedang diusahakan untuk menambah lagi tenaga PLP agar sesuai dengan standar ketenagaan layanan laboratorium.

5. Keunggulan Sarana Prasarana

Hingga saat ini proses pengelolaan sarana di dalam meningkatkan Tri Dharma perguruan Tinggi ditangani langsung oleh Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yaitu Tim Unit Layanan Pengadaan, Tim Barang Milik Negara, dan Unit Pemeliharaan dan Perbaikan.

Saat ini ketersediaan sarana di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana untuk kelancaran proses pembelajaran disetiap program studi, sarana perkantoran dan

sarana untuk melayani kebutuhan pengelola, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Semua Prodi sudah memiliki ruang perkantoran, ruang kelas, ruang dan peralatan laboratorium yang memadai baik dari kondisi ruangan, ketersediaan peralatan dan kenyamanannya. Untuk sarana ibadah, sarana olahraga, seni dan sarana pengembangan minat dan bakat mahasiswa lainnya juga tersedia dengan kualitas yang memadai.

Merujuk pada kondisi sarana yang ada maka dapat disimpulkan bahwa saat ini sarana yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bandung sudah sangat wajar dan memadai, hal ini bisa dilihat dari fasilitas belajar yaitu semua mahasiswa menempati ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan AC, fasilitas ruang perkantoran, ruang pengelola dan ruang dosen yang nyaman.

6. Keunggulan Organisasi dan Tata Kelola

Sistem dan Pelaksanaan Tata Pamong di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, meliputi Pengangkatan Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan Pengelola lainnya mengacu pada:

- a. Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor: HK.02.02/I.2/08810/2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.03.05/1.2/03086/2012 tanggal 26 April 2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Poltekkes Kementerian Kesehatan (Penetapan Direktur)
- b. Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor: HK. 02.03/1.2/06284/2014 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.03.05/1.2/03086/2012 tanggal 26 April 2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Poltekkes Kementerian Kesehatan (Penetapan Direktur, Kepala Urusan, dan Perangkat Jurusan/Prodi)
- c. Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor: HK. 01.07/Menkes/142/2018, tanggal 19 Maret 2018 tentang Pedoman Pemilihan Direktur dan Penetapan Wakil Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesi bidang kesehatan, peran tata pamong (pengelola, tenaga dosen, tenaga

kependidikan, dan tenaga administrasi) sangat penting dan menentukan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tata pamong yang baik dapat mendukung pelaksanaan strategi pencapaian yang telah ditentukan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan dijabarkan ke dalam Rencana Operasional Tahunan (Renop) yang jelas dan terukur, mulai aspek input yang dibutuhkan, aspek proses yang memenuhi jaminan kualitas serta *output* dan *outcome* yang dihasilkan. Hal ini penting ditetapkan, agar Renop dalam bentuk Rencana Bisnis Anggaran maupun Rencana Kerja Satker, tetap konsisten, dan memiliki daya implementasi sehingga disusun menggunakan pendekatan *logical framework* target visi dan misi.

Operasionalisasi RAK tersebut diatas, memerlukan kualitas pamong yang memenuhi tuntutan organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan keadilan dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi. Unsur pimpinan pengelola Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki kredibilitas yang tinggi karena dihasilkan dari proses/mekanisme pemilihan yang demokratis, jujur, adil dan transparan. Poltekkes Kemenkes Bandung dipimpin oleh Direktur dibantu oleh Wadir 1, Wadir 2 dan Wadir 3. Jabatan Direktur dibatasi empat tahun dan bisa dipilih kembali untuk menjabat maksimal dua periode. Sedangkan jurusan/program studi (prodi) dipimpin oleh Kajur/Kaprodi yang dipilih melalui pemilihan diantara dosen tetap masing-masing jurusan/prodi dengan memperhatikan kapabilitasnya, kompetensi, dan integritas untuk diajukan kepada Direktur. Selanjutnya Kajur/Kaprodi ditetapkan oleh Direktur dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Direktur.

7. Keunggulan Pendanaan

Transparansi juga telah dilakukan dalam hal pengelolaan anggaran. Diawali dengan pengusulan program dan anggaran dari masing-masing Jurusan/Program Studi/Unit. Kemudian penetapan besaran yang disetujui dilakukan secara bersama-sama melalui rapat. Anggaran yang telah ditetapkan disampaikan kepada jurusan/prodi. Untuk unit yang ada di Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, besaran anggaran yang ditetapkan diinformasikan kepada masing-masing unit/jurusan. Misalnya besar anggaran penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain-lain. Selanjutnya setiap jurusan/unit diminta untuk membuat rencana penarikan

dana dalam satu tahun.

Penggunaan/realisasi anggaran Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung setiap waktu/*realtime* dapat dilihat dalam aplikasi Omspan (*open source emonev*) dari Kemenkeu dan aplikasi Monev e-Bapennas dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Selain itu Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung menyusun laporan keuangan secara periodik berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu setiap semester dan tahunan melalui aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Eselon I: Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes, Kepala Kanwil Dirjen Perbendaharaan Negara (DJPB) Kementerian Keuangan, dan Direktur Pembinaan Pengelolaan Keuangan DJPB Kementerian Keuangan. Terkait pertanggungjawaban kinerja instansi, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung menyampaikan hasil kinerjanya dalam satu tahun melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Bandung ke Eselon I : Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes dan ditayangkan melalui situs web Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan terus- menerus kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, dan mampu bersaing di pasar global, diperlukan berbagai layanan terkait Tri Darma Pendidikan dan layanan penunjang serta dukungan anggaran yang memadai. Namun demikian, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan regulasi dan pengembangan layanan bisnis, anggaran yang ada saat ini belum seluruhnya mengakomodir semua kegiatan dan kebutuhan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Tarif layanan yang diberlakukan saat ini adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 88/PMK.05/2017 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Bandung pada Kementerian

Kesehatan.

Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 menyatakan bahwa Badan Layanan Umum dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan. Imbalan tersebut ditetapkan dalam tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya/unit layanan. Dengan demikian, maka disusunlah usulan revisi tarif dan Jenis Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung ini. Upaya pengembangan dana yang telah, sedang dan akan dilakukan untuk meningkatkan penerimaan BLU ke depan adalah:

- a. Meningkatkan alokasi jumlah mahasiswa yang diterima oleh setiap Prodi, terutama untuk Prodi yang rasio dosen dengan mahasiswa masih belum maksimal, yaitu Prodi D.III Keperawatan Bandung, Prodi D.III Keperawatan Bogor, Prodi D.III Kebidanan Bandung, Prodi D.III kebidanan Bogor, Prodi kebidanan Karawang, dan Prodi D.IV Promosi Kesehatan. Melalui penambahan jumlah mahasiswa yang diterima, maka pendapatan BLU dari UKT akan meningkat.
- b. Mengembangkan Prodi baru, saat ini sudah keluar izin untuk pembukaan 2 Prodi yaitu: Prodi profesi Ners dan profesi Bidan, serta sekarang menunggu izin keluar untuk profesi dietisien. Selanjutnya pada tahun 2019 diajukan usulan pembukaan 3 Prodi baru, yaitu: 1) prodi Kesehatan dan keselamatan kerja (K.3), 2) prodi analis farmasi dan makanan, dan 3) prodi Rekam medik dan informasi kesehatan. Melalui pengembangan Prodi baru akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa dan otomatis akan meningkatkan pendapatan BLU dari UKT.
- c. Disamping meningkatkan penerimaan BLU dari sumber UKT mahasiswa, upaya lain yang dilakukan adalah dengan meningkatkan penerimaan BLU dari sumber lain, yaitu:
 - 1) Melanjutkan kerjasama (KSO) dengan instansi lain baik institusi pemerintah maupun dengan swasta dan mengoptimalkan penggunaan aset dan SDM, antara lain dengan meminjamkan auditorium, laboratorium, kelas dan kendaraan.
 - 2) Melanjutkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan asrama untuk mahasiswa baru (tingkat I) sebagai tambahan tarip pembayaran di luar UKT.

- 3) Melanjutkan kerjasama dengan pihak ke tiga dalam layanan pengadaan baju seragam dan perlengkapan mahasiswa baru.
- 4) Memanfaatkan peluang kerjasama dengan pemerintah Pemerintah Provinsi melalui anggaran dari Dinas Kesehatan Provinsi atau instansi lain yang tidak mengikat untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan atau kegiatan pengabdian masyarakat. Memanfaatkan kerjasama dengan BNI'46 sebagai rekanan keuangan untuk mendapatkan hibah CSR.
- 5) Memberikan kesempatan kepada alumni untuk berpartisipasi dalam melengkapi sarana/prasarana di Jurusan/Prodi.

BAB 5

RENCANA AKSI KEGIATAN 2020-2024

Berdasarkan isu strategis dan kebijakan strategis pada bab sebelumnya, maka disusunlah rencana aksi kegiatan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan untuk mencapai visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bandung, melihat beberapa proyeksi kedepan untuk hal-hal di bawah ini:

A. Proyeksi Kebutuhan SDM

Determinan kebutuhan SDM dosen dan tenaga kependidikan yaitu : (a) Jumlah prodi (2) Jumlah unit pengelola (3) jumlah mahasiswa (4) jumlah laboratorium (5) Jumlah perpustakaan (6) lokasi.

Tabel 5.1 Proyeksi Kebutuhan SDM

Jenis SDM	Jumlah Kumulatif Per Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Dosen	11	14	14	15	15
2. Instruktur	11	20	14	14	14
3. Laboran	11	14	14	7	7
4. Pustakawan	5	5	5	5	5
5. Akuntan	4	4	4	4	4
6. Teknisi	5	5	5	4	4
7. Pengadaan	2	2	2	2	2
8. Bendahara	4	4	4	4	4
9. BMN	2	2	2	2	2
10. Kepegawaian	3	3	3	3	3
11. Sopir	2	2	2	2	2
12. Administrasi	3	3	3	3	3
13. IT	5	5	5	5	5
Jumlah	68	83	77	70	70

B. Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Determinan proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana yaitu:

Jenis Peralatan	Jumlah kumulatif Per tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Filling Cabinet besi	20	20	30	30	30
2. Meja Kerja	30	30	30	40	40
3. Kursi Besi/ Kursi Kuliah	140	300	400	400	400
4. Meja Rapat	20	20	30	30	30
5. Lap Top	20	20	30	40	50
6. Printer warna	10	20	20	30	30
7. A.C Split	18	30	30	30	30

8. A.C Standing	0	5	5	5	5
9. Locker	0	10	20	40	50

C. Proyeksi Kebutuhan Pengembangan Sub Sistem Pendukung

Determinan proyeksi kebutuhan pengembangan sub sistem pendukung yaitu

Jenis Pengembangan	Jumlah kumulatif Per tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Sistem	2	3	3	3	3
2. Media	2	3	3	3	3
3. Aplikasi	2	3	3	3	3
Jumlah	6	9	9	9	9

D. Rencana Aksi Kegiatan Lima tahunan

Tujuan/Misi	Strategi / Sasaran	Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Satuan	Tahapan Sasaran Tahunan				
							2020	2021	2022	2003	2004
<p>Tujuan 1: Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global.</p> <p>Misi 1 : Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berkarakter nasional dan berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terapan bidang kesehatan.</p>	1. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru	1. Peningkatan promosi pendaftaran mahasiswa baru PolkesBan	1. Sosialisasi / Roadshow Sipenmaru ke SMA-SMA	Jumlah kegiatan promosi sipenmaru per tahun	1	kali / thn	2	2	2	2	2
			2. Sosialisasi pendaftaran mahasiswa baru melalui berbagai media sosial	Jumlah medsos yang digunakan untuk promosi	6	jml	7	7	7	7	7
			1. Melaksanakan pameran/Gebyar kegiatan yang melibatkan siswa SMA/MA	Jumlah kegiatan pameran/gebyar	2	kali	3	3	3	3	3
		2. Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan sipenmaru	1. Seleksi penerimaan Mahasiswa baru jalur umum dan gakin	Jumlah frekuensi penerimaan mhs baru jalur umum dan gakin	0	kali	2	2	2	2	2
			2. Seleksi penerimaan Mahasiswa baru melalui jalur PMDP	Jumlah pendaftar melalui jalur PMDP	4000	orang	4100	4200	4300	4350	4400
			3. Seleksi penerimaan Mahasiswa baru melalui Jalur Mandiri	Jumlah pendaftar melalui jalur Mandiri	0	orang	1446	1600	1700	1800	1900
			4. Seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SIMAMA	Jumlah pendaftar melalui jalur SIMAMA	3900	orang	2500	3000	3500	4000	4500
		3. Penerimaan Mhs baru	1. Penerimaan Mhs baru secara on-line	Jumlah seluruh pendaftar mahasiswa baru per tahun	7960	orang	7874	9074	10274	11474	12674

			2. Pelaksanaan Daftar Ulang Mahasiswa secara online (lulus ujian tulis, psikotest, test Kesehatan dan wawancara)	Jumlah kuota mahasiswa yang berkualitas sesuai persyaratan kelulusan	870	orang	979	1100	1200	1300	1400
			3. Peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari tahun sebelumnya	Persentase peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru dari tahun sebelumnya	10	persentase	10	11	11	12	12

BAB 6

MONITORING DAN EVALUASI

5.1. Definisi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah proses sistematis dan terencana pada tahapan pelaksanaan program/kegiatan (*on going*), untuk melakukan upaya pengumpulan data/informasi, analisis, penilaian perkiraan dan memberikan rekomendasi perbaikan proses pelaksanaan suatu program/kegiatan yang dapat menjamin tercapainya tujuan.

Evaluasi adalah proses sistematis dan terencana pada tahapan akhir program/kegiatan (*post evaluation*), untuk melakukan upaya pengumpulan data/informasi, analisis, penilaian keberhasilan/kegagalan dan memberikan rekomendasi perbaikan input dan proses suatu pelaksanaan program/kegiatan yang dapat menjamin tercapainya tujuan.

5.2. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi

Persiapan rencana monitoring dan evaluasi (monev) renstra secara internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Bandung. Rencana pelaksanaan monev renstra dilakukan bersamaan dengan kegiatan audit mutu internal setiap tahun. Monitoring renstra dilaksanakan setiap bulan, triwulan dan semester pada tahun berjalan, sedangkan evaluasi renstra dilaksanakan setiap tahun. Monitoring renstra dilaksanakan setiap triwulan dan setiap tahun pada tahun berjalan, sedangkan evaluasi renstra dilaksanakan setiap tahun. Monev renstra ditekankan pada target dan capaian realisasi kinerja. Monev renstra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada pelaksanaannya melibatkan eksternal yaitu auditor SAI Global dan Satuan Pengawas Internal (SPI)

5.3. Rencana Kerja Monitoring dan Evaluasi

Kerangka kerja monitoring dan evaluasi rencana aksi kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dilaksanakan secara berjenjang, sebagai berikut:

1. Langkah pertama,
Unit Penjaminan Mutu menyiapkan rencana dan instrumen monitoring dan evaluasi rencana aksi kegiatan;
2. Langkah kedua,
Direktur Poltekkes mengirimkan surat pemberitahuan tentang pelaksanaan monev rencana aksi kegiatan ke jurusan/prodi dan unit yang disertai jadwal dan waktu pelaksanaan monev;
3. Langkah ketiga,
Target dan realisasi capaian kinerja sesuai jurusan/prodi dan unit dikirimkan ke Unit Penjaminan Mutu Poltekkes Bandung;
4. Langkah keempat,
Unit penjaminan Mutu merekapitulasi dan membuat laporan hasil target dan capaian kinerja seluruh jurusan/prodi dan unit;
5. Langkah kelima,
Direktur bersama para pudir, kajur/kaprodi dan unit membahas hasil target dan capaian kinerja serta permasalahan yang ada;
6. Langkah keenam,
Direktur membahas dan melaporkan target dan hasil capaian kinerja dan permasalahan kepada senat Poltekkes Kemenkes Bandung;
7. Langkah ketujuh,
Direktur bersama wadir, kajur/kaprodi, unit dan SPI melaksanakan masukkan perbaikan untuk tindak lanjut target, capaian kinerja tahun berikutnya.

5.4. Rencana Monitoring

1. Penyusunan instrumen monitoring
2. Pengumpulan data/informasi relevans
3. Analisis data/informasi SOP dan kepatuhan menerapkan SOP
4. Penilaian kesenjangan (gap analysis)

5. Identifikasi penyebab di tataran proses
6. Rekomendasi alternatif perbaikan proses

5.5. Rencana Evaluasi

1. Penyusunan instrumen evaluasi
2. Pengumpulan data/informasi relevans
3. Analisis data/informasi target keluaran dan hasil Penilaian keberhasilan/ketidaktercapaian
4. Identifikasi penyebab di tataran input dan output
5. Rekomendasi alternatif perbaikan input

5.6. Sumber Daya untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi

1. Kelembagaan atau unit organisasi
2. Sumber Daya manusia pelaksana monitoring dan evaluasi
3. Pengembangan sistem Monev
4. Peralatan dan sarana monitoring dan evaluasi
5. Dukungan anggaran

5.7. Pelibatan Stakeholders untuk Monitoring dan Evaluasi

1. Stakeholder Internal
 - a. Ketua Program Studi
 - b. Ketua Jurusan
 - c. Ketua Pusat/Sub Unit/PJ
 - d. Kepala Bagian/Sub Bag
 - e. Wakil Direktur
 - f. Direktur
 - g. AMI/Asesor/Reviewer
 - h. Dosen dan Tendik penanggung jawab

2. Stakeholder Eksternal
 - a. Asesor BAN PT dan LAMP-Kes
 - b. Reviewer Penelitian
 - c. SAI Global (ISO- 9001)
 - d. Kantor Akuntan Publik
 - e. Inspektorat Jenderal
 - f. BPK

BAB VI

PENUTUP

Program rencana kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Tahun 2020- 2024 telah mempertimbangkan aspek internal dan eksternal guna tumbuh seiring tuntutan stakeholder baik pembuat kebijakan maupun pengguna lulusan. Program rencana kegiatan ini merupakan penerjemahan dari visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sebagai Pendidikan tinggi kesehatan unggul melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas.

Seluruh sumber daya yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung diarahkan bagi pencapaian Visi dan Misi dengan indikator pencapaian seperti yang telah dibuat dalam key performance indicator/KPI. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung 2020-2024 ini merupakan panduan berjalannya institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung sampai periode tahun 2024.